

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan wakaf di Indonesia telah dikenal dan dipraktikkan oleh umat Islam sejak agama Islam datang ke Indonesia sebagai bentuk sedekah. Indonesia memiliki penduduk muslim terbesar di dunia. Menurut data yang dirilis oleh The Pew Forum on Religion & Public Life pada tahun 2020, terdapat 29,1 juta Muslim di Indonesia. Jumlah ini diproyeksikan hingga tahun 2050. *Globalreligiousfuture* memperkirakan populasi Muslim Indonesia akan tumbuh menjadi 256,82 juta.

Indonesia adalah negara terbesar di dunia yang mengalami ketimpangan ekonomi. Salah satu faktor yang menyebabkan kesenjangan ekonomi saat ini adalah pandemi, yaitu meningkatnya jumlah pengangguran, meningkatnya jumlah kemiskinan, dan semakin melebarnya kesenjangan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2020 jumlah penduduk miskin diperkotaan dan pedesaan di Indonesia meningkat 10,19% sebanyak 26,42 juta jiwa. (Badan Pusat Statistika, 2021) Kemiskinan merupakan salah satu faktor penghambat pembangunan ekonomi, seperti yang dialami beberapa Negara berkembang khususnya Indonesia.

Kemiskinan adalah keadaan yang sangat terbatas. Suatu penduduk dikatakan miskin jika ditandai dengan rendahnya tingkat pendidikan, produktivitas tenaga kerja, pendapatan, standar hidup dan kesejahteraan (Supriatna, 1997). Standar hidup dan kesejahteraan sebagai rancangan acuan sosial ekonomi dalam menyampaikan atas konteks kesejahteraan manusia. Kesejahteraan ekonomi dalam kemiskinan mengacu pada kesejahteraan individu dan kelompok orang.

Berdasarkan hal tersebut, konsep kesejahteraan pemerintah didefinisikan sebagai konsep negara dimana pemerintah berperan besar dalam menjaga kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat berdasarkan 4 ruang lingkup yaitu dukungan keuangan, kesehatan, pendidikan, makanan dan perubahan layanan lainnya.

Menurut BPS Kota Tasikmalaya Peningkatan kemiskinan saat ini masih dipengaruhi oleh efek pandemi Covid-19. Banyak kegiatan ekonomi yang mengalami kontraksi bahkan terhenti berproduksi. Hal ini mengakibatkan terjadinya penurunan tingkat produktivitas baik individu maupun perusahaan sehingga mendorong munculnya orang miskin baru yang secara agregat meningkatkan jumlah penduduk miskin. Jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan) di Kota Tasikmalaya mengalami kenaikan sebesar 3,33 ribu jiwa (0,16 persen), dari 86,13 ribu jiwa (12,97 persen) pada tahun 2020 menjadi 89,46 ribu jiwa (13,13 persen) pada tahun 2021. Garis Kemiskinan (GK) Kota Tasikmalaya mengalami peningkatan sebesar 2,17 persen dari Rp. 470.150,- per kapita per bulan pada tahun 2020 menjadi Rp. 480.341,- per kapita per bulan pada tahun 2021. Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) mengalami peningkatan pada tahun 2021. Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) naik dari 1,75 menjadi 2,42 pada tahun 2021 atau naik sebesar 0,67 poin. Sedangkan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) naik dari 0,39 menjadi 0,69 atau naik sebesar 0,30 poin. Salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi di masyarakat yaitu dengan mengembangkan potensi kelembagaan yang di atur oleh ajaran islam, seperti zakat, infaq, shadaqah, hibah, wakaf dan lain-lain.

Dalam ajaran islam terdapat ayat untuk saling membantu sesama manusia yang terdapat dalam Q.S At. Taubah ayat 71.

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Yang artinya : “ dan orang – orang yang beriman, laki – laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, melaksanakan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah da rasulnya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sungguh, Allah Mahaperkasa, Maha bijaksana.” (At – Taubah Ayat 71)

Ayat diatas adalah perintah untuk saling tolong menolong sesama umat. Dalam hal tolong menolong bisa teraplikasikan dalam pengelolaan sumber dana sosial untuk kepentingan orang-orang yang membutuhkan dan dapat membantu mengurangi kesenjangan.

Dalam ekonomi islam zakat infaq shadaqoh dan wakaf (Ziswaf) menjadi sebuah prinsip keadilan dalam islam berperan dalam mencegah penumpukan kekayaan sebagian orang dan mewajibkan masyarakat muslim untuk mendistribusikan kekayaannya untuk orang yang membutuhkan, oleh karna itu ziswaf berperan sebagai sumber dana yang potensial untuk mengentaskan kemiskinan. (Rozalinda, 2014) Wakaf merupakan salah satu konsep ekonomi islam dalam memberikan kontribusi yang signifikan bagi kesejahteraan sosial di bidang sosial ekonomi.

Wakaf adalah menyerahkan sebagian hartanya untuk digunakan selamanya atau jangka waktu tertentu sesuai dengan kepentingannya, untuk keperluan ibadah dan kesejahteraan umum. Selain sebagai bentuk ibadah (amal jariyah), wakaf memiliki fungsi dan peran sosial ekonomi untuk membangun kesejahteraan masyarakat. Fungsi dan peran ekonomi : harta wakaf merupakan aset yang harus di jaga dan dikelola oleh nadzir agar produktif sehingga dapat berperan dalam pembangunan ekonomi (pengentasan kemiskinan, penciptaan lapangan kerja, serta pembangunan fasilitas publik. Fungsi dan peran sosial : hasil pengelolaan dan manfaat dari harta wakaf bisa dimanfaatkan untuk melayani atau memenuhi bantuan sosial dalam bentuk layanan sosial, layanan pendidikan, rumah sakit dan layanan ibadah. (Kementerian Keuangan, 2021)

Berdasarkan data Sistem Informasi Wakaf (SIWAK) kementerian Agama, potensi wakaf tanah di Indonesia mencapai jumlah 414.829 lokasi dengan luas 55.259,89 hektar. Kemudian, menurut Badan Wakaf Indonesia (BWI) potensi wakaf tunai di Indonesia mencapai Rp.180 Triliun per tahun. Sebagian hanya digunakan untuk pembangunan masjid, sekolah pondok pesantren, dan tempat pemakaman. Jika dilihat dari nilai potensialnya, tanah wakaf dapat juga dijadikan sebagai aset komersial seperti pembangunan rumah sakit, perkantoran hingga minimarket. Akan tetapi besarnya jumlah potensi wakaf tersebut belum bisa dioptimalkan dengan baik.

Salah satu hal yang dilakukan untuk mengoptimalkan potensi wakaf yaitu melalui wakaf uang. Wakaf uang merupakan inovasi baru untuk upaya mencapai kesejahteraan masyarakat. Wakaf uang sebagai salah satu pilihan untuk

pengentasan kemiskinan yang sudah dilakukan di beberapa Negara Islam. Khususnya di Bangladesh wakaf telah dikelola oleh Sosial Investment Bank Ltd (SIBL) yang mengembangkan pasar modal sosial (sosial capital market) pada *sector voluntary*, wakaf uang memberikan peluang bagi investasi di bidang keagamaan, pendidikan dan pelayanan sosial. Selain itu, wakaf uang juga berfungsi sebagai investasi yang strategis untuk mengatasi kemiskinan dan menangani keterbelakangan di bidang ekonomi serta bidang pendidikan, riset dan kesehatan. (Badan Wakaf Indonesia, 2010)

Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi wakaf yang luar biasa. Karena wakaf merupakan instrument kebaikan dalam islam yang memiliki banyak keunggulan. Dengan motivasi agama dan sosial, masyarakat Indonesia berlomba-lomba memberikan harta terbaiknya untuk berwakaf. hal ini di dukung oleh *Global Charities Aid Fondation* pada tahun 2021 yang mengatakan bahwa Negara Indonesia adalah negara paling dermawan di dunia, yakni menempati peringkat pertama berdasarkan *World Giving Index 2021*. (Knks.Go.id, 2021)

Di Indonesia wakaf uang mulai di kenal setelah dikeluarkannya fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 11 Mei 2002 tentang wakaf dan dikuatkan dengan UU No. 41 Tahun 2004. Dengan wakaf uang, manfaat dari harta dapat dialihkan dari hal yang bersifat konsumtif menuju hal yang bersifat produktif. Wakaf memiliki potensi yang dapat memberikan anggaran untuk pembangunan, misalnya dalam bidang perdagangan, pertanian, Pendidikan hingga Kesehatan. (Muharom, 2019) Kelebihan wakaf uang adalah lebih fleksibel dalam pengelolaan

yaitu dapat di investasikan ke berbagai bidang baik keuangan maupun non keuangan.

Indonesia memiliki potensi besar untuk wakaf uang. Menurut Badan Wakaf Indonesia (BWI) Tahun 2021 mengenai potensi wakaf uang di Indonesia dengan jumlah muslim diperkirakan mencapai 10 Juta orang dengan pendapatan rata-rata perbulan Rp. 500 ribu - Rp. 10 juta maka dana terkumpul sebesar Rp. 3 Triliun pertahun dari dana wakaf seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 1. 1 Potensi Wakaf Uang

Tingkat Penghasilan /bulan	Jumlah Muslim	Tarif / Wakaf / bulan	Potensi Wakaf Uang/ bulan	Potensi wakaf uang/ tahun
Rp 500.000,-	4 juta	Rp. 5.000	Rp. 20 Milyar	Rp 240 Milyar
Rp 1-2 juta	3 juta	Rp. 10.000	Rp. 30 Milyar	Rp 360 Milyar
Rp 2-5 juta	2 juta	Rp. 50.000	Rp. 100 Milyar	Rp 1,2 Triliun
Rp 5-10 juta	1 juta	Rp. 100.000	Rp. 100 Milyar	Rp 1,2 Triliun
Total				Rp 3 Triliun

Sumber : Badan Wakaf Indonesia 2021

Menurut data dari Badan Wakaf Indonesia (BWI), total wakaf uang yang terkumpul pada tahun 2021 Rp. 819,36 miliar, dari 197 lembaga nazir wakaf uang yang terdaftar di BWI. Dilihat dari tabel. 1.1 Hal ini masih sangat jauh dari perkiraan potensi wakaf uang di Indonesia yang mencapai triliunan rupiah setiap tahunnya. Selama ini masyarakat Indonesia hanya mengetahui wakaf dalam bentuk tanah dan bangunan. Sementara wakaf dalam bentuk uang tunai belum dikenal

dengan baik. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya wakaf mengakibatkan sedikitnya masyarakat yang mau berpartisipasi dalam wakaf uang.

Beberapa faktor yang menyebabkan masalah tersebut antara lain rendahnya tingkat literasi mengenai pemahaman masyarakat tentang wakaf yang masih sangat terbatas jika dibandingkan dengan pemahaman mengenai zakat, infaq, sedekah. Akibatnya besar potensi wakaf belum bisa dioptimalkan untuk mengurangi angka kemiskinan dan ketimpangan di Indonesia. Laporan Badan wakaf Indonesia Melalui survey nasional mengenai wakaf menyatakan bahwa indeks literasi wakaf Nasional pada tahun 2020 sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Indeks Literasi Wakaf di Jawa Barat

No	Dimensi / Variabel	Skor	Kategori
1	Pemahaman Dasar tentang wakaf	57.67	Rendah
2	Pemahaman lanjutan tentang wakaf	37.97	Rendah
3	Indeks literasi Zakat	50.48.00	Rendah

Sumber : BWI Laporan Hasil Survei Indeks Literasi Wakaf 2020

Dari data diatas diketahui bahwa pemahaman literasi masyarakat terhadap wakaf saat ini masih rendah dan bertolak belakang dengan pemahaman dasar tentang wakaf. Objek penelitian ini adalah di Kota Tasikmalaya, kota Tasikmalaya merupakan salah satu kota yang mayoritas penduduknya beragama islam dan terkenal sebagai kota santri. Wilayah kota Tasikmalaya secara administrasi luasnya 183,85 km yang terdiri dari 10 kecamatan. Berdasarkan data Disdukcapil Kota Tasikmalaya pada tahun 2021 tercatat bahwa jumlah masyarakat kota TAsikmalaya sebanyak 719.882. jumlah masyarakat pemeluk agama islam sebesar 98,5% atau

sejumlah 714,966. kemudian 1,1% pemeluk agama Kristen, dan katolik hanya sebesar 0,3%. Dengan jumlah penduduk muslim yang besar potensi wakaf uang yang dapat dikumpulkan juga banyak, apabila masyarakat kota Tasikmalaya memahami manfaat dari wakaf uang.

Hasil survey awal yang dilakukan pada 20 orang masyarakat Kota Tasikmalaya mengenai Literasi wakaf menunjukkan bahwa Literasi wakaf masyarakat Kota Tasikmalaya saat ini masih rendah. Masyarakat masih belum bisa membedakan konsep wakaf uang, infaq dan shodaqoh. Peranan masyarakat menjadi salah satu factor penting dalam perkembangan wakaf uang terutama dari tingkat literasi dan tingkat pendapatan. Pendapatan adalah tambahan harta yang diperoleh dari sumber yang diketahui dan bersifat tetap. Sumber pendapatan bersifat material, seperti tanah atau non material seperti pekerjaan. Tingkat pendapatn merupakan salah satu tolak ukur kemajuan suatu daerah. Jika pendapatan suatu daerah relative rendah, maka dapat dikatakan kemajuan dan kesejahteraan akan rendah.

**Tabel 1. 3 Pendapatan Perkapita Kota Tasikmalaya
Tahun 2015-2019**

No	Tahun	Atas Dasar Harga Berlaku (Juta Rp)	Pertumbuhan (%)	Atas dasar Harga Konstan 2010 (Juta Rp)	Pertumbuhan (%)
1	2015	23,17	11,45	18,81	5,88
2	2016	25,39	9,58	20,05	6,59
3	2017	27,70	9,10	21,22	5,84
4	2018	30,32	9,46	22,44	5,75
5	2019	32,79	8,15	23,73	5,84

Sumber : BPS Kota Tasikmalaya 2020, yang dikelola dalam SIPD

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita adalah pendapatan rata-rata penduduk yang didapat dari hasil bagi antara PDRB dengan populasi di suatu wilayah pada tahun tertentu. Semakin tinggi pendapatan per kapita, maka wilayah tersebut semakin makmur. PDRB perkapita Kota Tasikmalaya terus mengalami peningkatan yang cukup tinggi., PDRB perkapita atas dasar harga berlaku pada tahun sebesar Rp.25,39 juta mengalami kenaikan dari sebelumnya sebesar Rp.23,17juta pada tahun 2015 dan terus mengalami peningkatan tiap tahunnya sehingga tahun 2019 menjadi Rp.32,79 juta.

Meningkatnya peluang dan ketertarikan masyarakat untuk berwakaf uang merupakan suatu potensi yang besar untuk dimanfaatkan dengan baik demi kesejahteraan umat. Terwujudnya kesejahteraan umat melalui wakaf uang tentunya tidak terlepas dari pengelolaan dana wakaf oleh nazhir melalui jaringan Lembaga Keuangan Syariah (LKS) yang ditunjuk oleh Menteri Agama. Perbankan syariah adalah salah satu LKS yang dapat melakukan penerimaan wakaf uang serta menjadi tempat pengelolaan dana wakaf oleh nazhir Dalam UU No. 41 tahun 2004 tentang Wakaf pasal 28, penerimaan wakaf uang dapat dilakukan melalui Lembaga Keuangan Syariah Penerima Wakaf Uang (LKS-PWU) yang ditunjuk oleh menteri.

Penelitian mengenai wakaf uang telah banyak di lakukan sebelumnya. Pengaruh minat masyarakat berwakaf uang menjadi focus utama dalam beberapa penelitian. Ahmad Nizar dalam penelitiannya mengenai factor – factor yang mempengaruhi persepsi wakif tentang wakaf uang yang hasilnya menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai wakaf uang berpengaruh positif, terhadap minat masyarakat berwakaf uang. Sedangkan dalam penelitian Ekawaty

dan Muda (2015) menjelaskan bahwa persepsi masyarakat kota Surabaya berpengaruh negatif mengenai wakaf uang. Kebanyakan masyarakat Surabaya hanya mengenal wakaf berbentuk tanah, bangunan dan sarana ibadah.

Dalam penelitiannya Hudzaifah (2019) bahwa faktor yang mempengaruhi minat dalam membayar wakaf uang adalah faktor pendapatan, memiliki pengaruh signifikan terhadap kemauan umat muslim untuk berkontribusi dalam berwakaf uang. Sedangkan dalam penelitian Shiddiqy (2018) menunjukkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat berwakaf uang di BWU/T MUI DIY. Dalam penelitiannya bahwa berapapun jumlah pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk berwakaf uang. Dengan adanya persepsi yang berbeda di setiap masyarakat dan literasi masih kurang sehingga masih sedikit masyarakat yang faham bahwa wakaf boleh dalam bentuk uang. Sehingga orang yang berminat berwakaf uang masih sedikit.

Melihat dari penjelasan wakaf uang diatas bahwa potensi wakaf uang sangat besar untuk membantu kesejahteraan masyarakat, Oleh karena itu dibutuhkan penelitian untuk meningkatkan minat masyarakat berwakaf uang. Untuk mengetahui tingkat minat masyarakat untuk berwakaf khususnya dalam studi kasus masyarakat kota Tasikmalaya, maka perlu diperhatikan keadaan masyarakat dan faktor yang mempengaruhi minat berwakaf uang seperti literasi dan tingkat pendapatan. Dengan demikian literasi dan tingkat pendapatan merupakan faktor penting dalam menentukan perilaku masyarakat untuk berwakaf uang di Lembaga wakaf.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh yang mencakup variabel literasi dan tingkat pendapatan terhadap variabel minat berwakaf uang. Untuk itu penulis memberikan judul penelitian : **“Pengaruh Literasi Dan Pendapatan Masyarakat Terhadap Minat Berwakaf Uang Di Bank Syariah Indonesia Kota Tasikmalaya (Studi Pada Masyarakat Muslim Kota Tasikmalaya)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar pengaruh Literasi secara parsial terhadap Minat Berwakaf Uang di Bank Syariah Indonesia Kota Tasikmalaya ?
2. Seberapa besar pengaruh Tingkat Pendapatan secara parsial terhadap Minat Berwakaf Uang di Bank Syariah Indonesia Kota Tasikmalaya ?
3. Seberapa besar pengaruh Literasi dan Tingkat Pendapatan Masyarakat secara simultan terhadap Minat Berwakaf Uang di Bank Syariah Indonesia Kota Tasikmalaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang dan Rumusan Masalah diatas, Maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Pengaruh Literasi secara parsial Terhadap Minat Berwakaf Uang di Bank Syariah Indonesia Kota Tasikmalaya

2. Untuk mengetahui Pengaruh Tingkat Pendapatan secara parsial Masyarakat Terhadap Minat Berwakaf Uang di Bank Syariah Indonesia Kota Tasikmalaya
3. Untuk mengetahui Pengaruh Literasi dan Tingkat Pendapatan Masyarakat terhadap Minat berwakaf uang di Bank Syariah Indonesia Kota Tasikmalaya

D. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan, pengetahuan dan wawasan yang lebih luas mengenai wakaf khususnya dalam pengembangan wakaf uang untuk menentukan :
 1. Tingkat Pengaruh Literasi wakaf terhadap minat masyarakat berwakaf Uang di Bank Syariah Indonesia Kota Tasikmalaya
 2. Tingkat Pengaruh Pendapatan terhadap minat masyarakat berwakaf uang di Bank Syariah Indonesia Kota Tasikmalaya
- 2) Sebagai literature dan bahan informasi bagi peneliti berikutnya yang akan membahas mengenai wakaf uang di Kota Tasikmalaya
- 3) sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya, khususnya terkait dengan pembahasan wakaf uang.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi Responden
Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap wakaf uang di Indonesia
- 2) Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan terkait literasi wakaf di Kota Tasikmalaya

